

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Annisa, Ruswan Nurmadi
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
annisa.expose@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sales growth, asset structure, business risk and company size on the capital structure with profitability as a moderation variable. The population in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling technique using purposive sampling with a sample of 62 companies with 5 years of observation so that the total observation data is 310. The data analysis technique of this study uses Multiple Linear Regression analysis and in moderating variable testing using a residual test approach.

The results showed that sales growth, asset structure, and business risk had a positive and significant effect on the capital structure, the size of the company did not have a significant effect on the capital structure Profitability is able to moderate the effect of sales growth, asset structure, and business risk on capital structure, profitability is not able to moderate the effect of company size on capital structure in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: *Sales Growth, Asset Structure, Business Risk, Company Size, Capital Structure, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sejumlah 62 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga total data pengamatan 310. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dan pada pengujian variabel *moderating* menggunakan pendekatan uji residual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis terhadap struktur modal, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mensejahterakan pemilik perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik apabila fungsi keuangan perusahaan berperan aktif yang meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Setiap fungsi ada di bawah kepemimpinan seorang manajer, seperti fungsi keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Tanggung jawab seorang manajer keuangan antara lain perolehan dana dengan biaya rendah, penggunaan dana efektif dan efisien, analisis laporan keuangan, dan analisis lingkungan internal dan eksternal terkait dengan keputusan rutin dan khusus. Satu hal penting dalam perusahaan terkait dengan pendanaan perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri atau ekuitas (Fahmi, 2017:182).

Menurut Martono dan Harjito (2014:256) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau perimbangan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan di mana ketika semakin tinggi rasio

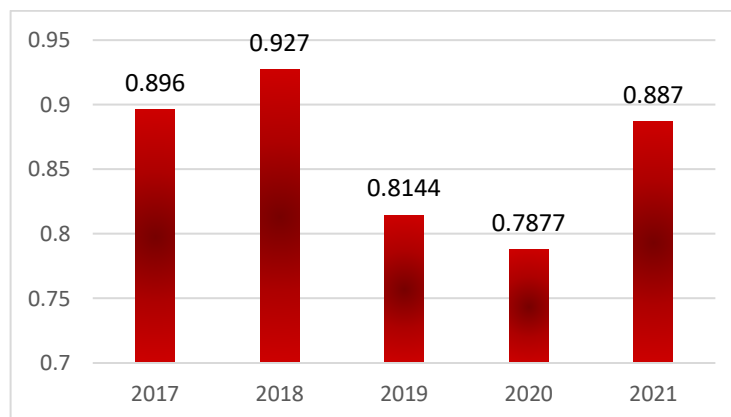
struktur modal, maka semakin tinggi risikonya bagi perusahaan karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari modal sendiri (Dahlana, 2017).

Struktur modal (*capital structure*) sangat penting dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, besarnya struktur modal sangat tergantung dari komposisi sumber daya yang diperoleh dari pihak eksternal dan internal perusahaan yang berupa hutang dan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung melalui perbandingan antara hutang dengan ekuitas atau hutang dengan aset. Untuk mengukur struktur modal dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2018:166). Khusus untuk perusahaan manufaktur biasanya digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena perusahaan manufaktur lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari modal sendiri atau ekuitas. Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stockholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, untuk mengukur besarnya struktur modal adalah *Debt Equity Ratio (DER)*.

Struktur modal merupakan pengeluaran permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Semakin besar struktur modal perusahaan, semakin besar pula risiko yang akan ditanggung perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk biaya operasionalnya (Lilia *et. al*, 2020).

Menurut Kasmir (2018:164) rata-rata industri *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 90% atau 0,90. Semakin tinggi nilai rasio maka perusahaan dianggap kurang baik, karena semakin tinggi nilai DER berarti bahwa jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri. Terlihat disini bahwa rata-rata struktur modal untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir ini cukup tinggi dan mendekati angka rata-rata industri yaitu 90% atau 0,90. Berikut ini adalah rata - rata *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan manufaktur periode 2017-2021 yang ditunjukkan pada gambar berikut :

Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021



Sumber : data diolah penulis (2022)

Gambar 1 Grafik Struktur Modal

Berdasarkan gambar diatas, nilai rata-rata DER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai rata-rata DER sebesar 0,896. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,927 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,814 begitu juga ditahun 2020 masih mengalami penurunan menjadi 0,787. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,887. Struktur modal merupakan sumber pembiayaan dasar dari sebuah perusahaan maka dari itu perusahaan harus mampu mengoptimalkan struktur modal dengan baik. Pengoptimalan ini dapat dilakukan dengan lebih mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan dana eksternal sehingga dapat mengurangi penggunaan utang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2016:248). Brigham dan Houston (2019:36) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: profitabilitas, stabilitas penjualan, struktur aset, pajak, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, serta fleksibilitas perusahaan. Dalam penelitian ini ada lima faktor yang akan dibahas terkait pengaruhnya terhadap struktur modal yaitu, pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Alasannya adalah karena faktor-faktor ini merupakan faktor yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Harahap (2018:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua

kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Aulia (2019) tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat memberikan laba ditahan dalam jumlah yang besar, sehingga penggunaan hutang dapat dikurangi.

Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas adalah hubungan yang tidak bisa dilewatkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat mempengaruhi satu sama lain, itu karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba (profitabilitas) agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2019:81) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk kelangsungan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek.

Wulandari (2021) menyatakan hasil bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan pada struktur modal, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh risiko bisnis pada struktur modal. Sedangkan menurut Meilani & Wahyudin (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh struktur aset, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal namun tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Nur'aini dkk (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Sudana (2015:185), perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan masih dapat menutup biaya bunga utang. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memperoleh dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan dalam bentuk barang atau jasa. Manajemen perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Menurut Lestari & Irianto (2017), Aditia & Setiawan (2022), Dzikriyah & Sulistyawati, (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut Salam & Sunarto (2022), Sari, Ramadhani & Yulia (2019), Meilani & Wahyudin (2021), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam arti absolut maupun dalam arti relatif antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto, 2018). Struktur aset digunakan untuk menentukan berapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan akan berpengaruh terhadap penentu besarnya struktur modal (Andika & Sendana, 2019). Semakin banyak struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur untuk dapat menyetujui kredit tingkat hutang. Menurut Meilani & Wahyudin (2021), Aditia & Setiawan (2022), Nur'aini dkk (2020), menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi menurut Afa & Hazmi (2021), menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2019), risiko bisnis merupakan salah satu penentu utama struktur modal dan risiko aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis adalah risiko perusahaan ketika tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang (Nuswandari, 2013). Risiko muncul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar beban biaya yang ditanggung, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Menurut Wulandari (2021), Meilani & Wahyudin (2021), menyatakan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tetapi menurut Munandar dkk (2019), risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kelima yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan, di mana reputasi yang baik di masyarakat biasanya akan dimiliki oleh perusahaan besar dalam memperoleh pinjaman berupa modal saham atau hutang dari pihak asing (Sartono, 2016). Perusahaan dengan *size* besar memiliki peluang lebih luas untuk mencari dana eksternal dibandingkan perusahaan yang memiliki *size* kecil karena kreditur tertarik untuk meminjamkan kepada perusahaan besar (Utami & Widanaputra, 2017). Menurut Marfuah & Nurlaela (2017), Primantara & Dewi (2016), Wulandari (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dzikriyah & Sulistyawati (2020), Sari, Ramadhani & Yulia menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Wahyudin (2021) dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Data dapat diakses melalui internet dengan situs www.idx.co.id dan waktu penelitian telah dilakukan dari bulan April 2022 sampai dengan bulan November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria – kriteria atau karakteristik tertentu

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah data yang berasal dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs www.idx.co.id Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi.

VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah struktur modal (Y). Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir (2018:166)

Di mana:

Total *Liabilitas* = Total kewajiban atau hutang

Modal Sendiri = Modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri

VARIABEL INDEPENDEN

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (X_1), struktur aset (X_2), risiko bisnis (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4).

1. Pertumbuhan penjualan (X_1)

Dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung selisih total pendapatan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya dibagi dengan pendapatan penjualan periode sebelumnya. (Nurlela 2019: 33).

$$Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t^{-1}}{Sales\ t^{-1}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2019)

Di mana :

Sales t = Penjualan pada periode sekarang

Sales t-1 = Penjualan periode sebelumnya

2. Struktur asset (X₂)

merupakan variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aset tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba perusahaan. Struktur Aset merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aset tetap terkait dengan proses produksi perusahaan untuk memperoleh ataupun meningkatkan laba perusahaan. Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset (Denziana & Yunggo, 2017)

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Syamsudin (2020)

Di mana :

Aset tetap = Aset berwujud perusahaan yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa dan bisa digunakan selama lebih dari satu periode

Total Aset = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan

3. Risiko Bisnis

Dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur menggunakan *Basic Earning Power Ratio*.

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisono (2017:203)

Di mana :

EBIT = Laba sebelum pajak dan beban bunga

Total Aset = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan

4. Ukuran perusahaan

merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *size* besar memiliki peluang lebih luas dalam mencari dana eksternal dibandingkan perusahaan yang memiliki *size* kecil karena kreditur berminat memberi pinjaman kepada perusahaan besar (Utami & Widanaputra, 2017). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan rumus :

$$Firm\ Size = Ln.\ Total\ Aset$$

Sumber : Widaryanti (2019)

Di mana :

Ln = Logaritma natural/ suatu logaritma yang berbasis e

Total Aset = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan

VARIABEL MODERATING

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri. Adapun proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Sumber : Harmono (2014:110)

Di mana :

Laba bersih setelah pajak = Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak

Penjualan = Total penjualan

HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel I
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	310	,04	86,97	12,7166	11,15196
Struktur Aset	310	5,92	78,10	40,5712	17,37315
Risiko Bisnis	310	,05	62,59	11,8645	9,90578
Ukuran Perusahaan	310	5,63	19,00	13,3215	2,84850
Struktur Modal	310	3,91	382,48	78,1360	63,12964
Profitabilitas	310	,07	190,10	9,0566	12,60369
Valid N (listwise)	310				

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel I di atas dapat diketahui setiap variabel memiliki nilai N atau jumlah data yang diteliti sebanyak 310 data. Masing-masing penjabaran variabel sesuai dengan data tabel I sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Variabel pertumbuhan penjualan (X_1) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 0,04 terdapat pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CIPN) di tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 86,97 yang terdapat pada perusahaan Mulit Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun

2020, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 12,71 dengan standar deviasi sebesar 11,15.

2. Struktur Aset (X_2)

Variabel struktur aset (X_2) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 5,92 terdapat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (MLIA) di tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 78,10 yang terdapat pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk di tahun 2020, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 40,57 dengan standar deviasi sebesar 17,37.

3. Risiko Bisnis (X_3)

Variabel risiko bisnis (X_3) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 0,05 terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 62,59 yang terdapat pada perusahaan Mulit Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 11,86 dengan standar deviasi sebesar 9,91.

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 5,63 terdapat pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 19,00 yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur di tahun 2021, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 13,32 dengan standar deviasi sebesar 2,84.

5. Struktur modal (Y)

Variabel struktur modal (Y) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 3,91 terdapat pada perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) di tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 382,48 yang terdapat pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing Corporation (SCCO) di tahun 2021, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 78,13 dengan standar deviasi sebesar 63,12.

6. Profitabilitas (Z)

Variabel profitabilitas (Z) memiliki jumlah data (N) sebesar 310, nilai terendah sebesar 0,07 terdapat pada perusahaan Cahaya Asa Keramik Tbk di tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 190,10 yang terdapat pada perusahaan Merck Indonsia Tbk di tahun 2018, nilai rata-rata pada data dalam penelitian ini sebesar 9,05 dengan standar deviasi sebesar 12,60.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tabel II
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	60,75781250
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,111
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,604 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,604 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel III
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	26,435	20,417			
Pertumbuhan Penjualan	,716	,313	,127	,997	1,003
Struktur Aset	,505	,204	,139	,971	1,030
Risiko Bisnis	1,250	,377	,196	,869	1,151
Ukuran Perusahaan	,983	1,227	,044	,994	1,006

a. Dependent Variable: Struktur modal
 Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel III dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan VIF lebih dari 10 terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,513	13,637		2,237	,026
Pertumbuhan Penjualan	,270	,209	,073	1,294	,197
Struktur Aset	-,016	,136	-,007	-,118	,906
Risiko Bisnis	,544	,252	,131	,795	,317
Ukuran Perusahaan	,303	,820	,021	,369	,712

a. Dependent Variable: Abs_Res
 Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel IV diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_1) adalah 0,197, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel struktur aset (X_2) adalah 0,906, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel risiko bisnis (X_3) adalah 0,317, dan untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) adalah 0,712. Karena nilai signifikansi kelima variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel V
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,272 ^a	,074	,058	61,25543	1,750

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel V di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,750, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 310 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k = 5), maka diperoleh nilai du sebesar 1,8199. Dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai dengan > 2 berarti tidak ada terjadi autokorelasi. Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara -2 < 1,750 < 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel VI
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,435	20,417		1,310	,196
	Pertumbuhan Penjualan	,716	,313	,127	2,288	,023
	Struktur Aset	,505	,204	,139	2,484	,014
	Risiko Bisnis	1,250	,377	,196	3,312	,001
	Ukuran Perusahaan	,983	1,227	,044	,801	,424

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : data diolah, 2022.

$$Y = 26,435 + 0,716 X_1 + 0,505 X_2 + 1,250 X_3 + 0,983 X_4$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 26,435, hal ini berarti apabila variabel pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan konstan, maka besar nilai variabel struktur modal sebesar 26,435.

Pada variabel pertumbuhan penjualan, apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal akan meningkat menjadi 0,716 artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka struktur modal akan ikut naik.

Pada variabel struktur aset, apabila variabel independen lain nilainya tetap dan struktur aset mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal akan meningkat menjadi 0,505, artinya semakin tinggi struktur aset dalam Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka struktur modal akan semakin tinggi.

Pada variabel risiko bisnis, apabila variabel independen lain nilainya tetap dan risiko bisnis mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal akan meningkat menjadi 1,250, artinya semakin tinggi risiko bisnis dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka struktur modal akan semakin tinggi.

Pada variabel ukuran perusahaan, apabila variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal akan meningkat menjadi 0,983, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka struktur modal akan semakin tinggi.

UJI KELAYAKAN MODEL

1. Uji F

Tabel VII
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90796,461	5	18159,292	4,840	,000 ^b
	Residual	1140677,140	304	3752,227		
	Total	1231473,601	309			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Risiko Bisnis

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel VII di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,840 dengan dan F_{tabel} sebesar 3,09 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka pada penelitian ini nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan model yang digunakan untuk menguji struktur modal adalah model yang fit. Disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel VIII
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,272 ^a	,074	,058	61,25543	1,750

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Risiko Bisnis,

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : data diolah, 2022.

Pada tabel VIII diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,058 berarti 5,8% faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dijelaskan oleh X_1 (Pertumbuhan penjualan), X_2 (Struktur aset), X_3 (Risiko bisnis), dan X_4

(Ukuran Perusahaan) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dan sisanya sebesar 0,942 atau 94,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

UJI T (HIPOTESIS)

Tabel IX
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,435	20,417		1,310	,196
Pertumbuhan Penjualan	,716	,313	,127	2,288	,023
Struktur Aset	,505	,204	,139	2,484	,014
Risiko Bisnis	1,250	,377	,196	3,312	,001
Ukuran Perusahaan	,983	1,227	,044	,801	,424

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel IX, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,288 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima.
- 2) Variabel struktur aset (X_2) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,484 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Artinya H_0 di tolak dan H_2 diterima.
- 3) Variabel risiko bisnis (X_3) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,312 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Artinya H_0 di tolak dan H_3 diterima.
- 4) Variabel ukuran perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,801 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,424 lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Artinya H_0 di diterima dan H_4 ditolak.

MODERATED REGRESSION ANALYSIS

1. MRA-1 untuk variabel Pertumbuhan Penjualan

Tabel X

**Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Pertumbuhan
Penjualan Terhadap Struktur Modal**

**Coefficients^a
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,432	,032		108,840	,000
	Pertumbuhan Penjualan	,038	,011	,239	3,332	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel IV.10 diperoleh persamaan:

$$Z = 3,432 + 0,038 + 0,011$$

**Tabel XI
Hasil Uji Residual I
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,067	,009		7,519	,000
	Struktur Modal	-,019	,006	-,233	-3,226	,001

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XI diperoleh persamaan:

$$|e| 0,006 = 0,067 - 0,019$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05 . Dapat kita lihat pada tabel IV.11 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,019, dan memiliki signifikansi < 0,05 yaitu 0,001 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

2. MRA-2 untuk variabel Struktur Aset

Tabel XIII

**Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur
Aset Terhadap Struktur Modal**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,336	,014		236,611	,000
	Struktur aset	-,006	,012	-,036	-,500	,618

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel IV.12 diperoleh persamaan:

$$Z = 3,336 - 0,006 + 0,012$$

**Tabel XIV
Hasil Uji Residual II
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,063	,009	7,240	,000	
	Struktur modal	-,024	,006	-,292	-4,163	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel XIV diperoleh persamaan:

$$|e| 0,006 = 0,063 - 0,024$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel IV.13 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 2 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,024, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel proditabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

3. MRA-3 untuk variabel Risiko Bisnis

Tabel XV
Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Risiko bisnis Terhadap Struktur modal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,321	,011	310,658	,000	
	Risiko Bisnis	-,018	,010	-,129	-1,782	,076

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel IV.14 diperoleh persamaan:

$$Z = 3,321 - 0,018 + 0,010$$

Tabel XVI
Hasil Uji Residual III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,067	,008	7,986	,000	
	Struktur modal	-,022	,005	-,281	-3,995	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XVI diperoleh persamaan:

$$|e| 0,005 = 0,067 - 0,022$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel *moderating* jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel IV.15 bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,022, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu

0,000 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

4. MRA-4 untuk variabel Ukuran Perusahaan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap struktur modal sebagai variabel dependen.

Tabel XVII
Hasil Uji Signifikansi Profitabilitas dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,919	3,434		2,597	,010
Ukuran Perusahaan	,010	,252	,002	,041	,967

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel IV.16 diperoleh persamaan:

$$Z = 8,919 + 0,010 + 0,252$$

Tabel XVIII
Hasil Uji Residual IV
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,554	1,007		6,506	,000
Struktur modal	-,008	,010	-,047	-,831	,407

a. Dependent Variable: ABS_RES4
Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XVIII diperoleh persamaan:

$$|e| 0,010 = 6,554 - 0,008$$

Berdasarkan Tabel XVIII menunjukkan nilai signifikansi persamaan MRA IV lebih besar dari 0,05 yakni (0,407 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 di mana nilai t_{hitung} sebesar 2,288 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Kesimpulannya, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa

lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan penjualan tahun berikutnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah (Halim, 2015:92).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aditia & Setiawan (2022), Dzikriyah & Sulistyawati (2020) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 di mana nilai t_{hitung} sebesar 2,484 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Kesimpulannya, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Struktur aset merupakan perbandingan antara jumlah aset tetap dibandingkan dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Yohanes, 2014). Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur, aset tetap berupa tanah dan bangunan dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meilani & Wahyudin (2021), Nur'aini dkk (2020) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa struktur aset terhadap struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 di mana nilai t_{hitung} sebesar 3,312 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Kesimpulannya, risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya dengan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional usahanya (Gitman, 2012:527). Salah satu risiko bisnis ialah penggunaan modal dari luar perusahaan untuk meningkatkan aset akan mempengaruhi kondisi risiko bisnis dan struktur modal. Semakin tinggi peningkatan aset dengan menggunakan modal dari luar perusahaan, maka semakin besar pula risiko bisnisnya (Rahmadiani & Yuliandi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk (2021),

Munandar, dkk (2019), Sari, S.Y. dkk (2018) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada Tabel IV.9 di mana nilai t_{hitung} sebesar 0,801 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,424 lebih besar dari signifikansi 0,05. Kesimpulannya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengelola struktur modal perusahaan dengan baik (Ekinanda, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Marfiah & Nurlalea (2017), Wulandari (2021) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan Meilani dan Wahyudin (2021), Said & Jusmansyah (2019) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA 1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,019, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil akan memiliki laba penjualan yang pasti, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membiayai biaya operasionalnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan berupa hutang dari kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meilani & Wahyudin (2021), Mamnuah & Pratiwi (2021) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA 2 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,024, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh

struktur aset terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar pertimbangan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan makin mudah mendapatkan kepercayaan akan pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan entitas yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Semakin tinggi struktur aset perusahaan, semakin besar kepercayaan kreditur terhadap perusahaan sehingga kreditur bersedia untuk meminjamkan sejumlah hutang dalam jumlah yang besar. Aset tetap yang digunakan sebagai agunan dapat diambil alih oleh pihak kreditur jika perusahaan tidak mampu membayar pinjaman tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilani & Wahyudin (2021), Wulandari (2021), yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh, dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA 3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,022, dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar pertimbangan pihak eksternal dalam menilai perusahaan. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki jumlah laba ditahan yang cukup untuk pendanaannya. Tinggi rendahnya risiko bisnis dapat memengaruhi struktur pendanaan entitas. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki jumlah laba ditahan yang cukup untuk pendanaannya sehingga perusahaan akan menggunakan lebih sedikit hutang dalam struktur modalnya untuk menghindari makin tingginya risiko bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meilani & Wahyudin (2021), yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh, dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA 4 bernilai negatif akan tetapi memiliki signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,407 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang telah dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya *asset* suatu perusahaan. Perusahaan

cenderung menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan dananya tersebut. Profitabilitas itu menyangkut hasil jangka panjang efisiensi perusahaan menggunakan modal, oleh sebab itu biasanya manajer perusahaan lebih memikirkan struktur penggunaan modal dan pinjaman agar perusahaan tersebut tidak bangkrut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2021) yang menjadi acuan penelitian terdahulu di dalam penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Felicia (2021), Afiezan, dkk (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara risiko bisnis dengan struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
8. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen, perusahaan Manufaktur sebelum menetapkan kebijakan struktur modal agar dapat memperhatikan variabel seperti struktur aset. Sehingga dengan memperhatikan variabel tersebut, perusahaan bisa memutuskan kebijakan struktur modal yang optimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan atau data yang telah diaudit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh investor.
3. Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih hati-hati dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya investor harus melihat lebih dulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang diperoleh informasi mengenai perkembangan struktur modal setiap tahunnya sehingga investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang tepat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel, periode yang lebih lama, objek penelitian yang lebih luas, serta bisa menambah variabel lainnya, seperti likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan aset dan masih banyak lagi variabel lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel yang sedang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. & Setiawan, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 11, No. 2, Hal: 121-226 |ISSN 2527-6638
- Afa & Hazmi, S. (2021), Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Al-Qardh*, Vol. 6, No. 1, Hal: 30-44 |ISSN 2599-0187
- Afiezan, A., Melysa, Angga, V. J., Lionar, R., & Jesica (2022). Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. Vol. 4, No. 1, Hal: 277-296 |ISSN 2684-8317.
- Andika, I. K, & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 9. Hal: 5803-5824 |ISSN 2302-8912
- Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2018). *The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth in Capital Struture (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for*

the Period 2013-2017). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 8, No. 2, Hal: 123-136
ISSN 1410-1246

- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Studi kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, Vol.3, No.3, Hal: 191-201 |ISSN 2621-5306
- Aulia, D. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 4, Hal: 162-178 |ISSN 2528-1216
- Brigham, E. F, & Houston, J.F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlena, M. N, (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI -*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, Hal: 1-19 |ISSN 1693-7597
- Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Denziana, A. & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Hal: 51-56 |ISSN 2087-2054
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, Hal: 3471-3501 |ISSN 2302-8912
- Dharmadi, I. K. Y. & Putri, D. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 3, Hal: 1858-1879 |ISSN 2302-8556
- Dzikriyah & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Majalah ilmiah Solusi*, Vol. 18, No. 3, Hal: 99-115 |ISSN 2716 - 2532
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap

Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 12, No. 2, Hal: 45-62
ISSN 2087-2054

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Felicia, F. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (*Doctoral dissertation*, Universitas Tarumanagara). Vol. 3. No.1. ISSN: 2561-3518.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, Lawrence J. (2012). *Principles of Managerial Finance*, 13 edition, Global Edition, Pearson Education Limited
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M dan Halim, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan* . Cetakan Pertama. Edisi 2. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada
- Harmono, S. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Joni dan Lina (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12(2): Hal. 81-96.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J dan Paul D. K. (2014). *Financial Accounting: IFRS Edition*. United States : Copyright Act.
- Lestari, R. U. & Irianto, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hal: 164-178 ISSN 2548-9917

- Lilia, W., Situmeang & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, Vol. 4, No. 2, Hal: 627-639 |ISSN 2548-9224
- Mamnua, & Pratiwi, A. P (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sakuntala*. Vol. 1, No. 1. Hal. 285-301 |ISSN 2798-9364
- Marfuah, S. A. & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetic And Household* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , Vol. 18, No. 18 , Hal: 16-30 |ISSN 2579-3055.
- Martono dan Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta : Ekonisia
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2):143–51. doi: 10.23917/reaksi.v1i2.2730. ISSN : 1411-6510.
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Hal: 46-63 |ISSN 2541-5204
- Mulyati, Y. (2016). *Pengaruh Struktur Asset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang*. Prosiding Seminar Nasional. Halaman 813-831. ISBN 978-60260569-2-4. ISSN 2686-0783.
- Munandar, A., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas PT. Tjiwi Kimia TBK Periode 2013-2018. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 7, No.2 Hal: 53-61 |ISSN 2338-4328.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Nur'aini, A., Masitoh, E., & Yuli (2020). Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Global Journal*, Vol. 4, No. 1, Hal: 59-78 |ISSN 2540-9646

- Nurlaela. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria.
- Nuswandari, C. (2013). Determinasi Struktur Modal dalam Perspektif *Pecking Order Theory* dan *Agency Theory*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, No.1, Vol. 2*, Hal: 92-102 | ISSN 1979-4878
- Pertiwi, N. K. N. I., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 6, Hal: 3115-3143 |ISSN 2302-8912
- Primantara & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 5, Hal: 2696-2726 |ISSN 2302-8912
- Purba, M. N., Reynaldi, E., Natalie & Lusiana, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. Vol.14, No. 4. Hal: 654-663 |ISSN 1829-7463
- Putri, A. P., Cheserio, J., Kathrine, Celine, & Jeslin (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Properti. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Hal: 60-71 |ISSN 2548-9224
- Rahmadiani, M., & Yuliandi (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No. 1, Hal : 27-36 |ISSN 2721-3048
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Saenah, S. & Rijanto, R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi kasus Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2019). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Hal: 1-22 |ISSN 2798-5695.
- Said & Jusmansyah, M. 2019. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Vol. 8 No. 1, Hal: 1-20 |ISSN 2252-6226

- Salam, J.A. & Sunarto (2022). Pengaruh Likuiditas, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2, Hal: 9165-9178 |ISSN 2614-3097.
- Sari, S. Y., Ramadhani, D. & Yulia, Y. (2021), Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal EKOBISTEK*, Vol. 8, No. 2, Hal: 10-19 |ISSN 2301-5268
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Septiani, N. P. N. & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No. 3, Hal: 1682-1710 |ISSN 2302-8556
- Shinta, T. (2018). Tomuka. (2012). *Penerapan Prinsip-. Prinsip Good. Governance Dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)*. *Jurnal*. Kota Bitung.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedelapanbelas. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sundjaja, R dan Barlian, I. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Indonesia: PT Prenhallindo.
- Sutrisno, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Suweta, N. M, & Dewi, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 8, Hal: 5127-5199 |ISSN 2302-8912
- Syamsudin, L. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Raja Grafindo Persada.
- Utami, L. N. S., & Widanaputra, A, A. G. P. (2017). Pengaruh Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No.1, Hal: 2047-2070 |ISSN 2337-3067
- Weston, J.F dan Brigham, E. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II. Jakarta : Erlangga.

- Widaryanti. (2019). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N. & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, Hal: 3761-3793 |ISSN 2301-8912
- Wijaya, A. R., Sari, D. P., & Sari, A. Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4, No. 3 Hal: 271-279 |ISSN 2685-5607
- Wulandari, N. M. A. (2021). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 31, No. 9. Hal: 2213-2228 |ISSN 2302-8556.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 25 April 2022
- Yohanes. (2014). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang Publik. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a, Hal: 133-148 |ISSN 1410-9875